

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Teori belajar siberetik ialah Teori belajar yang relatif baru dibandingkan dengan Teori belajar yang lain. Teori belajar ini berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu informasi. Berdasarkan Teori siberetik, belajar yaitu pengolahan informasi. Seolah-olah teori ini mempunyai kesamaan dengan teori kognitif yakni mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Proses belajar memang penting dalam teori siberetik, namun yang lebih penting lagi ialah sistem informasi yang diproses yang akan dipelajari oleh siswa. Informasi ini lah yang akan berlangsung, sangat ditentukan oleh sistem informasi yang dipelajari. Berbagai teori belajar dan pembelajaran seperti teori siberetik yang belum aktif diterapkan, maka seorang guru menerapkan teori belajar yang sesuai dengan kondisi, konteks, serta sarana dan prasarana dalam pembelajaran yang dihadapi.<sup>1</sup>

Belajar adalah proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia hidup di bumi.<sup>2</sup> Tidak ada manusia yang akan berhasil tanpa melalui proses belajar, karena dalam belajar ini manusia menemukan pengetahuan dan

---

<sup>1</sup>Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 81.

<sup>2</sup>Syarnubi, Misdar, Idi, Isnaini, Mardeli, Zulhijrah, "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017), hlm. 52-74.

pengalaman yang baru. Dengan belajar manusia bisa menemukan ilmu pengetahuan yang luas, atau suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku.

Proses pembelajaran di kelas dan diberikan kepada siswa untuk menerima secara visual materi yang diberikan agar siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara teori. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran siberetik. Teori belajar siberetik ini sangat relevan dan menjadi landasan pengembangan multimedia yang berkembang di dunia pendidikan penggunaan teori pembelajaran siberetik dalam pembelajaran akan menjadi proses pembelajaran lebih efektif dalam menyampaikan materi. Asumsi lain dari teori siberetik bahwa tidak ada satu proses belajar manapun yang ideal untuk segala situasi dan cocok untuk semua siswa, karena cara belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi. Teori belajar siberetik merupakan salah satu teori pembelajaran yang menyatukan antara teori dan praktik. Untuk meningkatkan kemampuan atau kreativitas belajar siswa dan membangun pengetahuan baru peserta didik.<sup>3</sup>

Dalam ilmu komunikasi, siberetik merupakan salah satu dari tradisi teori komunikasi yang berkembang dari teori-teori teknik elektro pada pertengahan abad-20 sebagai sebuah tradisi yang relatif baru. Pembelajaran berbasis masalah yaitu guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran yang tertuang dalam model

---

<sup>3</sup>Thobroni, Belajar Dan Pembelajaran (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2015), hlm. 168.

saintifik pembelajaran.<sup>4</sup> Belajar merupakan istilah kunci yang paling penting dalam dunia pendidikan belajar melibatkan aktivitas mental/psikis secara langsung, sehingga menghasilkan perubahan baik dalam bidang kognitif, sikap maupun keterampilan.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama merupakan salah satu pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.<sup>6</sup> Salah satu problematika dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yaitu pada aspek metodologi pembelajaran, guru masih bersifat normatif yang mana kurang mampu mengaitkan serta berinteraksi dengan materi-materi pelajaran yang lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Furchan menjelaskan bahwa Penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih banyak menggunakan cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah monoton.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Juli 2020 di SMP Negeri 54 Palembang dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh indikasi permasalahan proses pembelajaran bahwa rendahnya kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan

---

<sup>4</sup>Rohmadi, "Penerapan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 3 (2019), hlm. 371-390.

<sup>5</sup>Muchamad Chairul Umam, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Carl. R. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tadrib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019), hlm. 247-264.

<sup>6</sup>Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1.

<sup>7</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 163.

Agama Islam serta kurangnya interaksi siswa dan guru pada masa pandemi covid 19 dapat memperlambat terbentuknya nilai dalam belajar mengajar. Pada saat merebaknya kasus pandemi covid 19 saat ini membuat siswa untuk mengalihkan proses kegiatan belajar mengajar untuk sementara waktu dialihkan kerumah masing-masing. Untuk dapat menyelesaikan kegiatan belajar pada tahun pelajaran ini, Media yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar PAI disekolah adalah media pembelajaran digital seperti powerpoint, video pembelajaran, dan media audio. Jika materi pembelajaran hanya disampaikan oleh guru dengan metode ceramah saja akan membuat anak menjadi bosan dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) seperti sekarang ini. Untuk mencegah penyebaran covid 19 di lingkungan pendidikan. Jadi cara pendidik untuk mengajar saat ini dengan mengirimkan tugas melalui aplikasi WhatsApp, Zoom, Telegram, Classroom dan memanfaatkan komputer dan LCD sebagai alat media pembelajaran serta jaringan internet harus memadai. Apabila jaringan internet tidak memadai membuat terhambatnya proses berjalannya kegiatan belajar mengajar saat ini.<sup>8</sup>

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk penelitian ini dengan judul Penerapan Teori Belajar Sibernetik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 54 Palembang.

## **B. Identifikasi Masalah**

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Dra. Hj. Wardah, M.Pd.I Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 54 Palembang, 13 Juli 2020 Pukul 10.30 WIB.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada, berikut beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Rendahnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19
2. Kurangnya interaksi yang dapat memperlambat terbentuknya nilai dalam belajar mengajar.
3. Kurangnya minat siswa dalam sistem informasi belajar cenderung akan gagal
4. Tidak semua tempat tersedia koneksi internet yang memadai.
5. Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan
6. Menurunnya kemampuan sosial siswa karena terbiasa melakukan interaksi secara tidak langsung

### **C. Fokus Penelitian**

Untuk fokusnya masalah dalam penelitian maka dibutuhkan suatu fokus penelitian, oleh karena itu penelitian memberikan Fokus Penelitian yang akan dibahas tentang Penerapan Teori Belajar Siberetik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 54 Palembang.

### **D. Rumusan Masalah**

Untuk terarahnya pembahasan penelitian ini maka ditentukanlah rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penerapan Teori Belajar Siberetik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 54 Palembang?
2. Bagaimana kendala dari Penerapan Teori Belajar Siberetik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 54 Palembang?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Teori Belajar Siberetik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 54 Palembang
  - b. Untuk mengetahui bagaimana kendala dari Penerapan Teori Belajar Siberetik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 54 Palembang
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara Teoritis
    - 1) Menambah Ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.
    - 2) Menjadi acuan atau panduan bagi peneliti lainnya.
  - b. Secara Praktis
    - 1) Sebagai wadah untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari peneliti.

- 2) Memberikan informasi, pengetahuan, serta menambah wawasan yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan teori belajar sibernetik.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Penelitian sebelumnya yang signifikan terhadap penelitian yang akan dilakukan disebut dengan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka juga digunakan sebagai gambaran terhadap teori yang digunakan sebagai landasan penelitian.

Berikut beberapa karya tulis yang signifikan dengan penelitian ini:

Muhammad Arifin, dkk, penelitian dengan judul Implikasi teori belajar sibernetik dalam proses pembelajaran dan penerapan IT di era modern, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerima informasi dan mengkreafikkan guru di dalam pembelajarannya. Kemunculan teori belajar ini merupakan tuntutan masyarakat global akan pendidikan yang berkualitas berbasis teknologi informasi. Dapat mempermudah akses untuk memperoleh informasi dan menghilangkan kemungkinan sulitnya belajar ketika pendidik tidak dapat hadir dikelas.<sup>9</sup> Perbedaannya ialah penelitian yang ditulis oleh Muhammad Arifin, dkk, diteliti untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima informasi dan mengkreafikkan guru dalam pembelajarannya tentang penerapan IT di era modern. Sedangkan penelitian ini untuk mengetahui

---

<sup>9</sup>Muhammad Arifin and others, "Implikasi Teori Belajar Sibernetik Dalam Proses Pembelajaran Dan Penerapan IT Di Era Modern," Jurnal Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan 7, no. 1 (2017), hlm. 241–253.

perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19 ini.

Salim, Era Maryanti, penelitian dengan judul Pengembangan perangkat pembelajaran melalui teori pembelajaran siberetik berbantuan *Software Derive* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas XI IPA, bertujuan untuk menemukan karakteristik perangkat pembelajaran yang dikembangkan, menganalisis keefektifan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.<sup>10</sup> Perbedaannya ialah penelitian yang ditulis oleh Salim, Era Maryanti, diteliti untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui perangkat pembelajaran yang dikembangkan sedangkan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19 ini.

Fajar Nugraha, dkk, penelitian dengan judul Analisis Penguasaan Teori Belajar dan prinsip-Prinsip Pembelajaran Guru di SDN 1 Nagasari, bertujuan untuk memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, menerapkan berbagai pendekatan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dan menerapkan pendekatan

---

<sup>10</sup>Era Maryanti and others, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Melalui Teori Pembelajaran Siberetik Berbantuan Software Derive Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas XI IPA," Jurnal Pros. Seminar Pend. IPA Pascasarjana UM 2, no. 2 (2017), hlm. 57-70.

pembelajaran tematis.<sup>11</sup> Perbedaannya ialah penelitian yang ditulis oleh Fajar Nugraha, diteliti untuk membangun kemampuan guru dan siswa dalam hal pembelajaran yang dirancang berdasarkan kemampuan otak manusia dengan mengupayakan pengoptimalan kinerja otak kanan dan kiri, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19 ini.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Teori Belajar Sibernetik**

Menurut Ismaun, teori ialah suatu pernyataan yang berisi kesimpulan substantif tentang keteraturan. Menurut Jonathan H. Turner, teori ialah suatu proses mengembangkan ide-ide yang membantu kita untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi. Menurut Nazir, teori ialah suatu opini diajukan sebagai penjelasan dari suatu peristiwa atau kejadian.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan teori adalah proses pengembangan ide-ide untuk menjelaskan suatu peristiwa, dan hubungan dua variabel atau lebih yang telah diuji kebenarannya.

Teori pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait dan digunakan secara

---

<sup>11</sup>Fajar Nugraha, Dina Ferisa, and Universitas Perjuangan Tasikmalaya, "Analisis Penguasaan Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Guru di SDN 1 Nagarasari," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2017), hlm. 101-117.

<sup>12</sup>Mughnifar Ilham, "Pengertian Teori Menurut Para Ahli," 2019, diakses dari [https:// materi carageo](https://materi.carageo), pada tanggal 26 Juli 2020, pukul 22.30 WIB.

langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.<sup>13</sup> Teori pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan ajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individual maupun secara kelompok. Teori belajar berfungsi membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir dan pengertian yang di ekspresikan mereka.<sup>14</sup> Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan.

. Menurut Aaron Quinn Sartain, Belajar adalah suatu perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman.<sup>15</sup> Menurut Thursan Hakim, Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pengalaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Norbert Wiener, istilah sibernetika dalam bahasa inggris yaitu *cybernetics*. Ia mendefinisikan sibernetika sebagai sebuah ilmu kontrol dan komunikasi. Asumsi lain dari teori sibernetik adalah bahwa tidak ada satu

---

<sup>13</sup>Istarani, Model Pembelajaran Inovatif (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 58.

<sup>14</sup>Nurlaila, Pengelolaan Pengajaran (Palembang: Noer Fikri, 2017), hlm. 72.

<sup>15</sup>Sugandi, Belajar Dan Pembelajaran (Semarang: IKIP Press, 2000), hlm. 4.

<sup>16</sup>Thursan Hakim, Belajar Secara Efektif (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm. 1.

proses belajar pun yang ideal untuk segala situasi, dan yang cocok untuk semua siswa. Sebab cara belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi. Sebuah informasi mungkin akan dipelajari oleh seorang siswa dengan satu macam proses belajar, dan informasi yang sama mungkin akan dipelajari siswa lain melalui proses belajar yang berbeda.

Penerapan teori siberetik dalam proses belajar mengajar, paling tidak mengikuti langkah-langkah antara lain:<sup>17</sup>

- a. Menentukan tujuan instruksional
- b. Menentukan materi pelajaran
- c. Mengkaji sistem informasi yang terkandung dalam materi tersebut
- d. Menentukan pendekatan belajar yang sesuai dengan sistem informasi
- e. Menyusun materi dalam urutan yang sesuai dengan sistem informasinya
- f. Menyajikan materi dan membimbing peserta didik belajar dengan pola yang sesuai dengan urutan pelajaran.

Jadi teori belajar siberetik ialah cara belajar yang lebih menitik beratkan pada sistem informasi media pembelajaran atau ilmu pengetahuan tentang komunikasi.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

Zakiyah Daradjat menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami

---

<sup>17</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 38.

ajaran Islam secara menyeluruh.<sup>18</sup> Pendidikan Agama Islam bukan hanya bertujuan mendidik siswa untuk dapat cerdas, pintar atau menguasai materi pelajaran, akan tetapi juga dapat membentuk aspek kecerdasan moral (akhlak) yaitu mendidik siswa menjadi taqwa. Ayat Al-Qur'an yang membicarakan tentang tujuan pendidikan tercantum dalam surah Ali Imran ayat 102 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dari pendidik untuk mengarahkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada anak didik agar kelak menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT dan juga berkepribadian yang mulia dan dapat menerapkan ajaran Agama Islam di kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pendidikan Agama Islam adalah proses pembentukan kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai *Ilahiyah*, sehingga individu yang bersangkutan dapat mencerminkan kepribadian muslim, yang berakhlak *al-karimah*.<sup>19</sup> Dari uraian di atas dapat

---

<sup>18</sup>Majid Abdul, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

<sup>19</sup>Rusmaini, Ilmu Pendidikan (Palembang: Grafika Telindo, 2014), hlm. 8.

disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina ajaran Islam kepada seluruh umat muslim.

Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ketika dunia dihadapkan dengan pandemi yang melanda. Wabah covid-19 memberikan dampak terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Keadaan ini memaksa dunia pendidikan melakukan proses pembelajaran secara online. Penggunaan media online dimasa pandemi covid-19 menimbulkan berbagai tanggapan serta dampak dan perubahan sistem belajar yang dapat mempengaruhi serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan.

### **3. Penerapan Teori Belajar Sibernetik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19**

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkret atau nyata. Kata penerapan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Perlu diketahui bahwa penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi juga kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Penerapan teori sibernetik terhadap pembelajaran hendaknya menarik perhatian, memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa, merangsang kegiatan-kegiatan pada prasyarat belajar, menyajikan bahan perangsang,

memberikan bimbingan belajar, mendorong untuk kerja, serta meningkatkan dalam alih belajar.<sup>20</sup> Dalam penerapan teori siberetik didalam pembelajaran mempunyai beberapa keistimewaan diantaranya adalah:

- a. Cara berpikir yang berorientasi pada proses lebih menonjol
- b. Penyajian pengetahuan memenuhi aspek ekonomis
- c. Kapabilitas belajar dapat disajikan lebih lengkap
- d. Adanya transfer belajar pada lingkungan kehidupan yang sesungguhnya
- e. Kontrol belajar memungkinkan belajar sesuai dengan irama masing-masing individu.

Disamping ada keistimewaannya teori ini juga ada kelemahannya karena lebih menekankan pada sistem informasi yang dipelajari dan kurang memperhatikan bagaimana proses belajar.

Penerapan teori belajar siberetik dalam proses pembelajaran sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
2. Mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok bekerja dalam dan belajar yang masing-masing berjumlah 4-5 orang

---

<sup>20</sup>Uno Hamzah, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), hlm. 46.

<sup>21</sup>M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 159-160.

3. Menyajikan informasi berupa teori dan latihan melalui buku yang sudah ada dari sekolah
4. Membimbing kelompok belajar dan bekerja siswa dalam menyelesaikan tugas dibuku paket melalui aplikasi Telegram.
5. Mengarahkan siswa dalam memahami materi secara utuh
6. Mendiskusikan tugas tersebut dan dijadikan sebagai bahan untuk mengonstruksi pengetahuan konseptual
7. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian didalam penelitian ini yakni Penelitian kualitatif, ialah pendekatan penelitian yang digunakan dalam mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu menerapkan teori belajar siberetik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>22</sup> Yang didapat dari hasil wawancara, pengamatan, dokumentasi, serta catatan lapangan sehingga peneliti dapat menemukan kebenaran dari kegiatan penelitian.

---

<sup>22</sup>Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), hlm 41.

## 2. Jenis Data

Suatu data yang berupa pendapat atau pertanyaan dan biasanya berupa kata-kata atau kalimat disebut dengan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dengan berbagai teknik pengumpulan data.<sup>23</sup> Data ini berupa observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 54 Palembang.

## 3. Sumber Data

### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya.<sup>24</sup> Yaitu data yang diperoleh dari responden yang menjadi objek penelitian ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 54 Palembang, guru pendidikan Agama Islam, serta guru staf, dan para peserta didik kelas VII di SMP Negeri 54 Palembang

### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Yaitu data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini.<sup>25</sup> Seperti literatur yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, dokumentasi seperti Rencana

---

<sup>23</sup>Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2013), hlm. 16.

<sup>24</sup>Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 58.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 225.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar hadir siswa, dan arsip-arsip lainnya yang berhubungan dengan penerapan model belajar siberetik di SMP Negeri 54 Palembang.

#### 4. Informan Penelitian

Informan yaitu orang yang memberikan informasi atau orang yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Yang menjadi informan disini kepala Sekolah bapak Suanto, S.Pd.,M.M dan ibu Dra. Wardah, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam serta salah satu siswa ialah Dahliah, Dina Auliyah dan Abu Bakar SMP Negeri 54 Palembang.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data agar mendapat data yang terpercaya, penulis menggunakan salah satu teknik dalam pengumpulan data, sebagai berikut :

##### a. Observasi

Kegiatan pengamatan terhadap masalah-masalah yang diteliti disebut dengan observasi.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini observasi dilakukan didalam ruangan kantor guru untuk melihat bagaimana guru melakukan penerapan teori belajar siberetik terhadap siswa dan bagaimana keadaan siswa dalam proses belajar jarak jauh, apakah siswa langsung merespon apa yang diberikan oleh guru mengenai tugas tersebut. Serta melihat perangkat pembelajaran, seperti silabus dan Rencana

---

<sup>26</sup>Helen Sabera Adib, *Op. Cit.*, hlm. 37.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring. Observasi ini dilakukan untuk memantau proses penerapan teori belajar siberetik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 54 Palembang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh keterangan dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada kepala sekolah Sekolah bapak Suanto, S.Pd.,M.M dan ibu Dra. Wardah, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam serta beberapa siswa kelas VII, VIII, IX di SMP Negeri 54 Palembang. Digunakan sebagai pembuktian informasi yang didapat.

Informasi yang mengenai persepsi guru dalam menerapkan teori belajar siberetik. Data yang digali dalam wawancara ini ialah data primer dan sekunder yang mana data primernya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Contohnya: Bagaimana pendapat ibu terhadap kebijakan pemerintah mengenai penerapan teori belajar siberetik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19 sistem belajarnya dialihkan kerumah masing-masing dalam sistem daring? Dan bagaimana dampak terhadap penerapan teori belajar tersebut. dan data sekundernya berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring.

c. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen dilapangan penelitian maupun yang dibuat oleh peneliti baik berupa gambar, maupun salinan berkas lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:<sup>27</sup>

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan teknis analisis data yang dilakukan dengan cara menyeleksi data yang dianggap penting dan membuang yang tidak digunakan. Tujuan dari mereduksi data yaitu untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti sehingga, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 246.

Langkah ini dilaksanakan sesudah reduksi data. Teknik ini diarahkan supaya data hasil reduksi tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami oleh peneliti apa saja yang terjadi.

c. Kesimpulan

Simpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam menganalisis. Setelah melaksanakan berbagai proses dalam penelitian, diharapkan peneliti mendapatkan kesimpulan penelitian yang belum pernah ada sehingga penemuan tersebut dapat menjadi jelas melalui pemaparan suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas.